

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu: variabel terikat Hasil belajar Matematika (Y), variabel bebas yang terdiri dari Kecemasan (X_1), dan Efikasi diri (X_2). Deskripsi data penelitian ketiga variabel tersebut akan dinyatakan dalam skor rata-rata (M), simpangan baku (SD), modus (M_o), dan median (M_e) sebagaimana dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data	Statistik		
	Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)	Kecemasan (X1)	Efikasi Diri (X2)
Mean	10,8533	110,6533	138,73333
Median	10,0000	110,0000	137,00000
Modus	6,00	108,00	136,000
Std. Deviation	5,91081	13,76884	8,770857
Variance	34,938	189,581	76,928
Range	18,00	71,00	42,000
Minimum	2,00	75,00	115,000
Maximum	20,00	146,00	157,000
Sum	814,00	8299,00	10405,000

1. Skor Hasil belajar Matematika (Y)

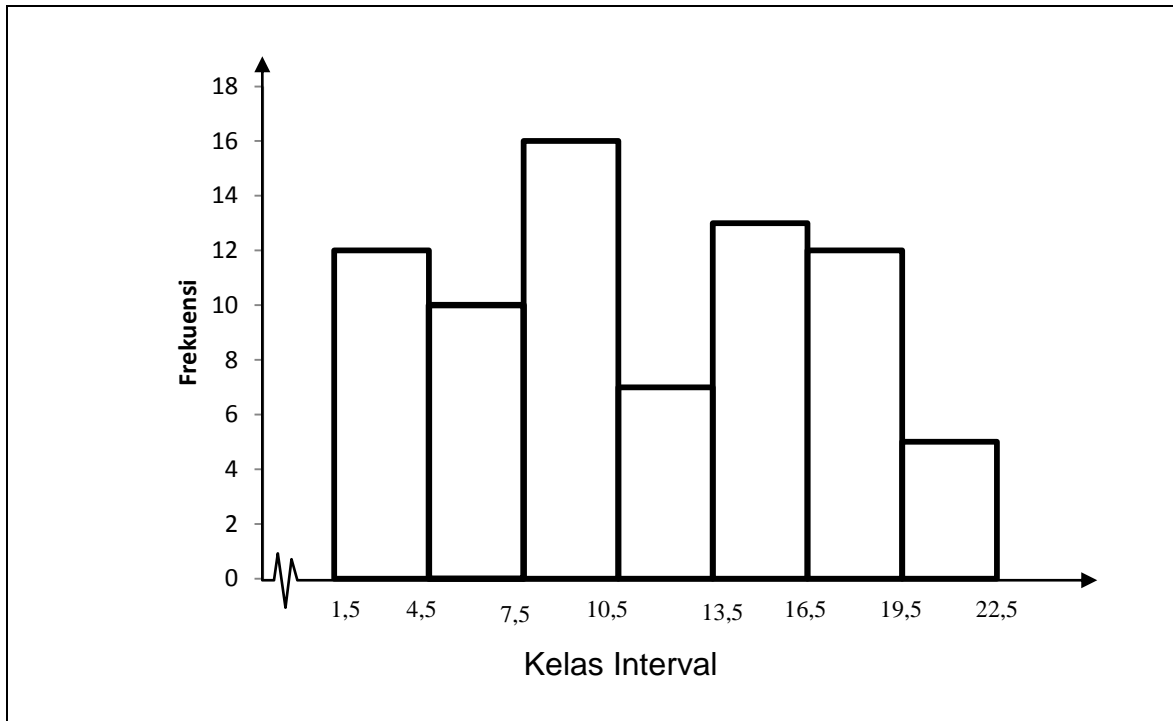
Data mengenai variabel Hasil belajar Matematika yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukapura 04 Pagi di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, dapat dilihat dalam bentuk distribusi pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil belajar Matematika

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
2 - 4	12	16,00	16,00
5 - 7	16	21,33	37,33
8 - 10	10	13,33	50,67
11 - 13	7	9,33	60,00
14 - 16	13	17,33	77,33
17 - 19	12	16,00	93,33
20 - 22	5	6,67	100,00
Jumlah	75		

Data penelitian tentang Hasil belajar Matematika sebagaimana tabel di atas, diperoleh rentang teoretik 0 - 20. Sedangkan skor empirik terendah 2 dan tertinggi 20. Dengan demikian diperoleh rentang skor 18. Perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (M) sebesar 10,85, simpangan baku (SD) sebesar 5,91, modus (Mo) = 6,00, dan median (Me) = 10,00. Tabel 4.1 terlihat bahwa skor simpangan baku sebesar 5,91 menunjukkan tingkat penyimpangan skor Hasil belajar Matematika dari nilai rata-rata. Selanjutnya skor Hasil belajar Matematika yang terdapat pada tabel 4.2

divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Frekuensi Hasil belajar Matematika

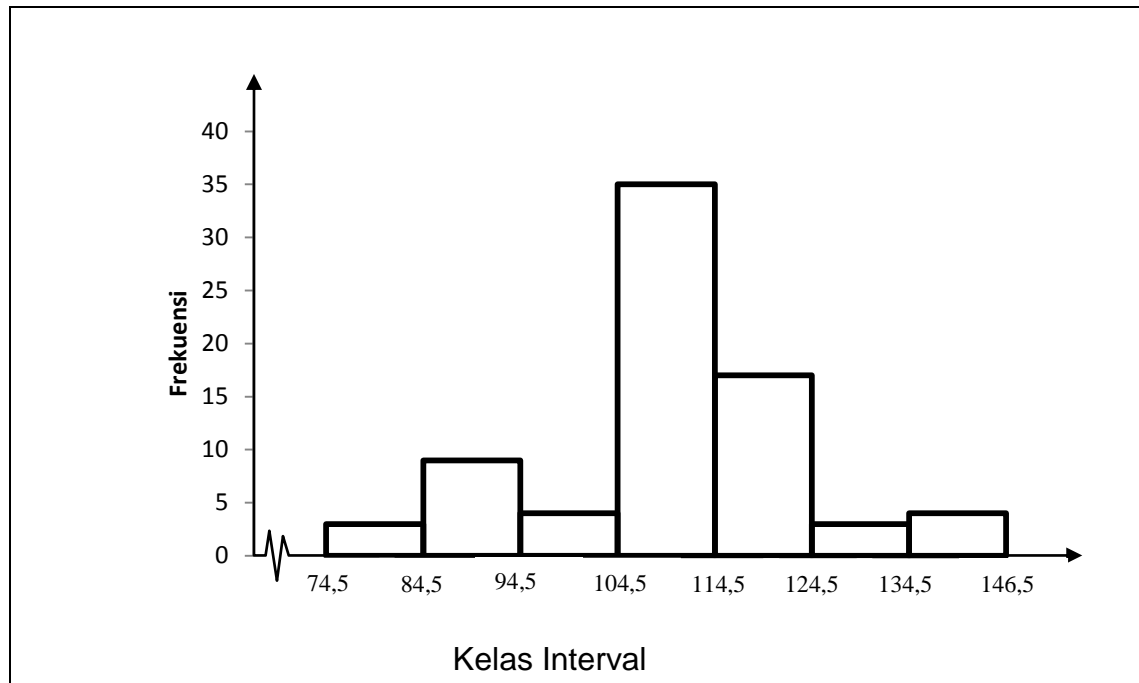
2. Skor Kecemasan

Data mengenai variabel Kecemasan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Data Kecemasan

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
75 - 84	3	4,00	4,00
85 - 94	9	12,00	16,00
95 - 104	4	5,33	21,33
105 - 114	35	46,67	68,00
115 - 124	17	22,67	90,67
125 - 134	3	4,00	94,67
135 - 146	4	5,33	100,00
Jumlah	75		

Berdasarkan skor yang dikumpulkan tentang Kecemasan diperoleh rentang teoretik 30 - 150. Sedangkan skor empirik dengan skor terendah 75 dan tertinggi 146, dengan demikian diperoleh rentang skor 71. Distribusi skor tersebut diperoleh skor rata-rata (M) sebesar 110,65, simpangan baku (SD)=13,77, modus (Mo) = 108,00, dan median (Me) = 110,00. Pada tabel.4.1 terlihat skor simpangan baku (SD) sebesar 13,77 menunjukkan tingkat penyimpangan skor Kecemasan dari nilai rata-ratanya. Selanjutnya skor Kecemasan yang terdapat pada tabel 4.3. divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Histogram Frekuensi Kecemasan

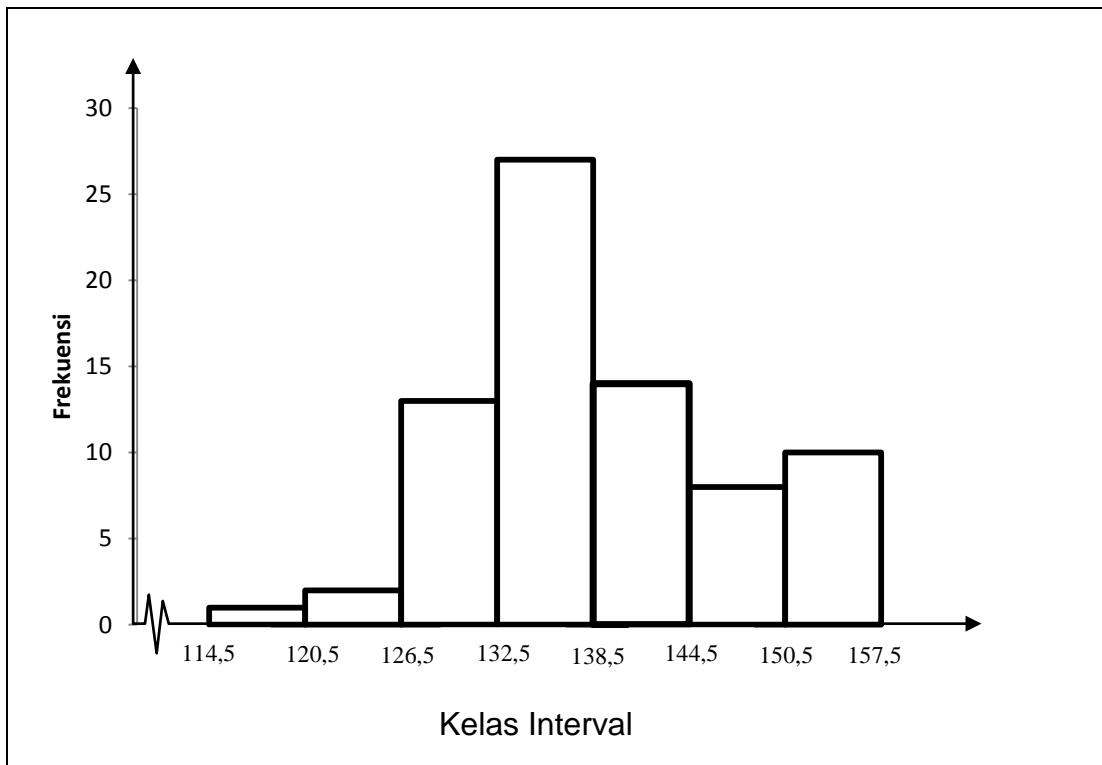
3. Skor Efikasi diri

Data mengenai variabel Efikasi diri yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sebagaimana dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Data Efikasi diri

Interval Kelas	Frekuensi		
	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
115 - 120	1	1,33	1,33
121 - 126	2	2,67	4,00
127 - 132	13	17,33	21,33
133 - 138	27	36,00	57,33
139 - 144	14	18,67	76,00
145 - 150	8	10,67	86,67
151 - 157	10	13,33	100,00
Jumlah	75		

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Efikasi diri diperoleh rentang teoretik 32-160. Sedangkan skor terendah 115 dan tertinggi 157. Dengan demikian diperoleh rentang skor 42. Dari skor tersebut diperoleh skor rata-rata (M) sebesar 138,73, simpangan baku (SD) = 8,77, modus (Mo) = 136,00, dan median (Me) = 137,00. Pada tabel 4.1 terlihat bahwa skor simpangan baku sebesar 8,77 menunjukkan tingkat penyimpangan skor Efikasi diri dari nilai rata-ratanya. Selanjutnya skor Efikasi diri yang terdapat pada tabel 4.4 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Frekuensi Efikasi Diri

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Untuk pengujian hipotesis penelitian, digunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Persyaratan yang dibutuhkan untuk penggunaan analisis tersebut adalah : (1) sampel diambil secara random dan ukuran sampel minimum terpenuhi, (2) Y independent dan berdistribusi normal, (3) variansi kelompok data homogen.

Berdasarkan persyaratan tersebut, persyaratan pertama telah terpenuhi, sebab sampel diambil secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan ukuran sample sebesar 75 orang. Untuk persyaratan lainnya, masih perlu diuji.

1. Pengujian Normalitas Galat Taksiran

Data yang diperlukan untuk analisis regresi harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian persyaratan normalitas untuk analisis regresi perlu dilakukan. Pengujian normalitas untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Hasil perhitungan L_{hitung} dikonsultasikan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$.¹ Perhitungan normalitas data penelitian tersebut dilakukan untuk Y atas X_1 , dan Y atas X_2 . Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut :

¹Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung:Tarsito, 2002), p. 467.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_1

Langkah untuk melakukan analisis uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) mencari bentuk regresi Y atas X_1 kemudian mencari galat taksiran ($Y - \hat{Y}$), (2) mencari L_{hitung} (maksimum) kemudian mengujinya dengan L_{tabel} .

Hasil perhitungan pengujian kenormalan Y atas X_1 didapat $L_{hitung}=0,082$, dengan $n = 75$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel}=0,102$. Oleh karena $L_{hitung} = 0,082 < L_{tabel} = 0,102$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X_2

Hasil perhitungan uji normalitas Y atas X_2 didapat $L_{hitung} = 0,053$ dengan $n = 75$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,102$. Oleh karena $L_{hitung} = 0,053 < L_{tabel} = 0,102$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat pada rangkuman hasil perhitungan uji normalitas galat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Normalitas Galat

No	Galat Taksiran Regresi	N	L_{hitung}	$L_{tabel} \alpha = 0,05$	Keputusan
1.	Y atas X_1	75	0,082	0,102	Normal
2.	Y atas X_2	75	0,053	0,102	Normal

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varians Y (Hasil belajar Matematika) berdasarkan atas pengelompokkan data Kecemasan (X_1), dan Efikasi diri (X_2), dilakukan dengan menggunakan Program MS Excel 2007. Pengujian dilakukan dengan uji Bartlett menggunakan statistik Chi-kuadrat. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

a. Pengujian Homogenitas Varians Y atas X_1

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians diperoleh $\chi^2_{hitung} = 26,995$. Jika $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan $dk = 41$ didapat $\chi^2_{0,95(41)} = 64,950$. Ini berarti $\chi^2_{hitung}(26,995) < \chi^2_{tabel}(64,950)$, sehingga hipotesis nol diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data variabel Y dilihat dari variabel X_1 mempunyai varian yang *homogen*.

b. Pengujian Homogenitas Varians Y atas X_2

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians diperoleh $\chi^2_{hitung} = 24,960$. Jika $\alpha = 0,05$ dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan $dk = 45$ didapat $\chi^2_{0,95(45)} = 69,957$. Ini berarti $\chi^2_{hitung}(24,960) < \chi^2_{tabel}(69,957)$, sehingga hipotesis nol diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan

demikian disimpulkan bahwa data variabel Y dilihat dari variabel X_2 mempunyai varian yang *homogen*.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dilihat pada rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

No.	Varians X_i atas Pengelompokan X_j	dk	Uji Homogenitas		Keterangan
			X^2_{hitung}	$X^2_{tabel (0,05)}$	
1.	Yatas X_1	41	26,995	64,950	Homogen
2.	Yatas X_2	45	24,960	69,957	Homogen

3. Pengujian Multikolinieritas antar Variabel Bebas X_1 dengan X_2

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kecemasan (X_1) dengan Efikasi diri (X_2). Syarat penelitian korelasi yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya. Artinya regresi yang baik adalah apabila antar variabel X_1 dengan X_2 tidak terdapat hubungan atau tidak saling bergantung. Keputusan yang diambil untuk menentukan tidak terjadinya multikolinieritas dalam penelitian korelasi adalah jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Setelah dilakukan analisis melalui uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS.16, maka diperoleh nilai tolerance sebesar 0,807 dan nilai VIF sebesar 1,240. Berdasarkan data tersebut, maka nilai tolerance = 0,807 $> 0,1$ dan nilai VIF = 1,240 < 10 , artinya antar variabel bebasnya tidak saling

berhubungan atau tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Analisis multikolinieritas antara X_1 dan X_2

Variabel	Colinierity Statistics		Keputusan	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
X_1 dengan X_2	0,807	1,240	> 0,1	< 10

C. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Kecemasan (X_1) dengan Hasil belajar Matematika (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Kecemasan (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y). Dari hasil analisis regresi sederhana untuk variabel Kecemasan (X_1) dengan variabel Hasil Belajar Matematika (Y) didapat koefisien arah regresi $b = -0,276$ dan konstanta $a = 41,432$.

Dengan demikian, bentuk hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 41,432 - 0,276X_1$. Sebelum hasil perhitungan tersebut digunakan untuk prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat keberartian dan kelinearan. Untuk mengetahui keberartian dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Analisis Varian untuk Uji Signifikansi dan Kelinearan
Persamaan Regresi $\hat{Y} = 41,432 - 0,276X_1$

Sumber Varians	db	JK	RJK	F_h	F_{table}	
					0,05	0,01
Total	75	11420				
Reg a	1	8834,613				
Reg b/a	1	1071,331	1071,331	51,654**	3,98	7,01
Sisa	73	1514,056	20,740			
Tuna Cocok	32	541,211	16,913	0,713 ^{ns}	1,69	2,11
Tuna Galat	41	972,845	23,728			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata – rata jumlah kuadrat

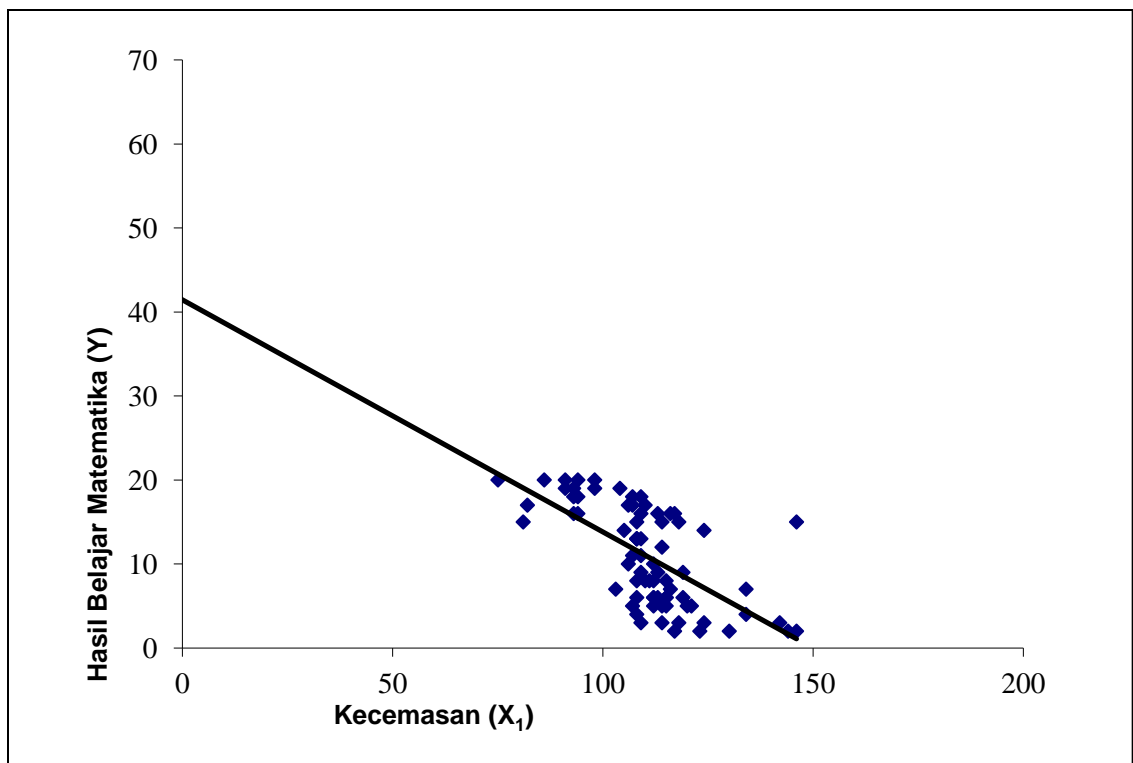
** = Regresi Sangat Signifikan, pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hit} = 51,654 > F_{tabel} = 7,01$)

ns= Regresi Linear, pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hit} = 0,713 < F_{tabel} = 1,69$)

Keberartian Y atas X_1 seperti pada tabel 4.5 di atas, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 51,654, sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 73 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,98. Karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_h = 51,654 > F_t = 3,98$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 sangat *signifikan*.

Uji linearitas persamaan regresi, diperoleh harga $F_{hitung} = 0,713$ lebih kecil dari harga F_{tabel} sebesar 1,69 atau ($F_h < F_t$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dikatakan regresi adalah *linear*. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 41,432 - 0,276X_1$, dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel terikat Y dengan mempergunakan variabel bebas X_1 . Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan X_1 , akan diikuti dengan

nilai yang turun Y sebesar 0,276 pada konstanta sebesar 41,432. Hubungan antara Kecemasan dengan Hasil belajar Matematika pada persamaan regresi $\hat{Y} = 41,432 - 0,276X_1$ tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram 4.4 berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram garis Regresi Linear $\hat{Y} = 41,432 - 0,276X_1$

Kekuatan hubungan Kecemasan dengan Hasil belajar Matematika ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* sebesar $r_{y1} = -0,644$ dan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 7,187$. Harga t_{tabel} dengan $dk = 75$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,980. Karena $t_{hitung} = 7,187 > t_{tabel} = 1,980$ dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak, dengan kata lain H_1 diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kecemasan dengan Hasil belajar Matematika. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi kecemasan maka hasil belajar Matematika semakin rendah.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara X_1 dengan Y sebesar $(-0,644)^2 = 0,414$ atau 41,4% variasi yang terjadi pada Hasil Belajar Matematika dapat dijelaskan oleh Kecemasan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 41,432 - 0,276X_1$.

Dengan terjadinya hubungan yang naik, hal inimenunjukkan taraf hubungan antara Kecemasan dengan Hasil Belajar Matematika. Besarnya koefisien korelasi dapat dirangkum dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Y dengan X_1

Korelasi	dk	r	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	
					($\alpha = 0,05$)	($\alpha = 0,01$)
r_{y1}	75	-0,644	0,414	7,187*	1,980	2,617

Keterangan:

** = Korelasi signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

α = Taraf signifikan

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

Apabila dilakukan pengontrolan terhadap Efikasi diri (X_2), diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.2} = -0,524$. Sedangkan koefisien determinasi $(r_{y1.2})^2 = (-0,524)^2 = 0,275$.

Harga $t_{hitung} = 5,219 > t_{tabel} (\alpha = 0,05; 73) = 1,980$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Dari hasil penghitungan tersebut, ternyata apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya menunjukkan terjadinya kenaikan kadar hubungan yang cenderung menjadi kuat. Besarnya koefisien korelasi dengan mengontrol variabel bebas lainnya dapat dirangkum dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Korelasi Parsial Y dengan X_1 dengan mengontrol X_2

Korelasi Parsial	dk	r	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	
					($\alpha = 0,05$)	($\alpha = 0,01$)
r_{y1} (dikontrol X_2)	73	-0,524	0,275	5,219*	1,980	2,617

Keterangan:

** = Korelasi signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

α = Taraf signifikan

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

2. Hubungan Efikasi diri (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika(Y)

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Efikasi diri (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y). Hasil

perhitungan analisis regresi sederhana untuk variabel Hasil belajar Matematika(Y) diperoleh koefisien arah regresi $b = 0,473$ dan konstanta $a = -54,827$. Dengan demikian bentuk hubungan kedua variabel tersebut adalah $\hat{Y} = -54,827 + 0,473X_2$. Sebelum digunakan untuk prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat linearitas dan keberartian.

Untuk mengetahui keberartian dan kelinearan persamaan regresi dilakukan uji F yang hasilnya dapat ditampilkan dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Analisis Varian untuk Uji Signifikansi dan Kelinearan Persamaan Regresi $\hat{Y} = -54,827 + 0,473X_2$

Sumber Varians	db	JK	RJK	F_h	F_{table}	
					0,05	0,01
Total	75	11420				
Reg a	1	8834,613				
Reg b/a	1	1275,919	1275,919	71,130**	3,98	7,01
Sisa	73	1309,467	17,9938			
Tuna Cocok	28	523,584	18,699	1,071 ^{ns}	1,71	2,13
Tuna Galat	45	785,883	17,464			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

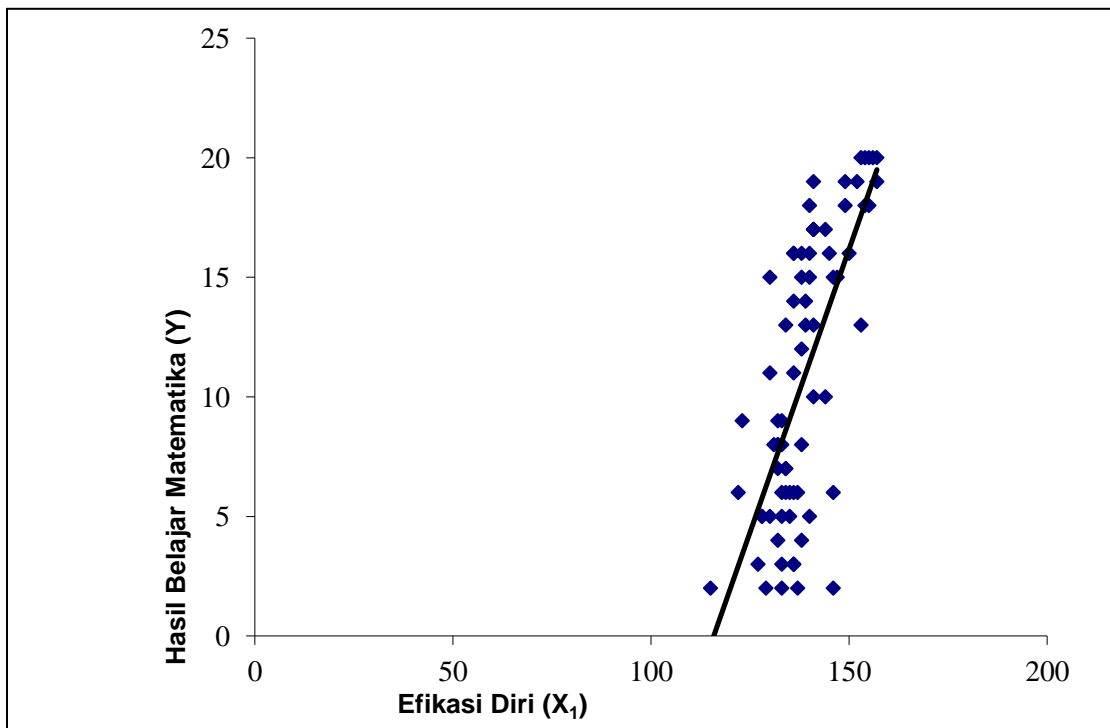
RJK = Rata – rata jumlah kuadrat

** = Regresi Sangat Signifikan, pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hit} = 71,130 > F_{tabel} = 7,01$)

ns= Regresi Linear, pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hit} = 1,071 > F_{tabel} = 1,71$)

Keberartian Y atas X_2 , seperti pada tabel menunjukkan bahwa diperoleh harga F_{hitung} sebesar 71,130 sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 73 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,98. Karena harga $F_{hitung} >$ harga F_{tabel} ($F_h = 71,130 > F_t = 3,98$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 sangat signifikan.

Uji kelinearan persamaan regresi, pada tabel 4.7 diperoleh harga $F_{hitung} = 1,071$ lebih kecil dari harga $F_{tabel} = 1,71$. ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linear. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = -54,827 + 0,473X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat Y dengan variabel bebas X_2 . Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan X_2 , maka akan terjadi kenaikan terhadap Y sebesar 0,473 satuan pada konstanta -54,827. Hubungan Efikasi diri dengan Hasil belajar Matematika dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -54,827 + 0,473X_2$ tersebut, dapat dibuat dalam bentuk diagram 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram garis Regresi Linear $\hat{Y} = -54,827 + 0,473X_2$

Kekuatan hubungan Efikasi diri (X_2) dengan Hasil belajar Matematika (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* sebesar $r_{y2} = 0,703$ dan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 8,434$. Harga t_{tabel} dengan $dk = 75$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1,980. Karena $t_{hitung} = 8,434 > t_{tabel} = 1,980$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain H_1 diterima. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Efikasi diri dengan Hasil belajar Matematika. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi Efikasi diri maka Hasil belajar Matematika semakin tinggi pula.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi Y dengan X_2 yaitu sebesar $(0,703)^2 = 0,494$ yang berarti 49,4 % variasi yang terjadi pada Hasil belajar Matematikadapat dijelaskan oleh Efikasi diri dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -54,827 + 0,473X_2$. Besarnya koefisien korelasi dapat dirangkum dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hubungan Y dengan X_2

Korelasi	dk	R	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	
					($\alpha = 0,05$)	($\alpha = 0,01$)
r_{y2}	75	0,703	0,494	8,434**	1,980	2,617

Keterangan:

- ** = Korelasi signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)
- α = Taraf signifikan
- r = koefisien korelasi
- r^2 = koefisien determinasi

Apabila dilakukan pengontrolan terhadap Kecemasan (X_1), diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.1} = 0,610$. Sedangkan koefisien determinasi $(r_{y2.1})^2 = (0,610)^2 = 0,372$.

Harga $t_{hitung} = 6,538 > t_{tabel (\alpha = 0,05;74)} = 1,980$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, ternyata apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel bebas lainnya menunjukkan terjadinya kenaikan kadar hubungan yang cenderung menguat. Dengan terjadinya hubungan yang naik, maka akan menunjukkan taraf hubungan yang kuat antara Efikasi diri dengan Hasil belajar Matematika.

Besarnya koefisien korelasi dengan mengontrol variabel bebas lainnya dapat dirangkum dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Korelasi Parsial Y dengan X_2 dengan mengontrol X_1

Korelasi Parsial	dk	R	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	
					($\alpha = 0,05$)	($\alpha = 0,01$)
r_{y2} (dikontrol X_1)	74	0,610	0,372	6,538**	1,980	2,617

3. Hubungan Kecemasan (X_1) dan Efikasi diri (X_2) dengan Hasil belajar Matematika (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Kecemasan dan Efikasi diri secara bersama-sama dengan Hasil belajar Matematika.

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 tersebut dengan variabel terikat Y seperti dikemukakan di atas, digunakan analisis regresi ganda. Hasil perhitungan analisis regresi ganda untuk kedua variabel Kecemasan (X_1), dan Efikasi diri (X_2), dengan Hasil Belajar Matematika(Y) diperoleh arah regresi $b = -0,178$ untuk Kecemasan (X_1), dan $0,350$ untuk Efikasi diri (X_2) pada konstanta $-18,046$. Dengan demikian hubungan mereka dapat dibuat dalam persamaan regresi $\hat{Y} = -18,046 - 0,178X_1 + 0,350X_2$. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi diuji dengan menggunakan uji F . Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 61,964$ dan $F_{tabel(0,05;2;72)} = 3,13$. Untuk lebih jelas hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Analisis Variansi Regresi Linear Ganda

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total Direduksi	74	2585,387				
Regresi	2	1635,303	817,652	61,964**	3,13	4,92
Sisa	72	950,083	13,196			

Keterangan:

dk = derajat kebebasan
 JK = Jumlah kuadrat
 RJK = Rata – rata jumlah kuadrat
 ** = Regresi Ganda Sangat Signifikan,
 berarti pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hit} = 61,964 > F_{tabel} = 4,92$)

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa harga F_{hitung} yang diperoleh sebesar 61,964, sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan db penyebut 72 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 3,13. Dari hasil perhitungan ternyata $F_{hitung} = 61,964 > F_{tabel} = 3,13$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -18,046 - 0,178X_1 + 0,350X_2$ signifikan. Hasil perhitungan korelasi ganda menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{y.12} = 0,795$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F, memberikan harga $F_{hitung} = 61,964$, sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 72 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,13, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi yang terjadi antara Y dengan X_1 , dan X_2 , secara bersama-sama “berarti”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “terdapat hubungan antara Kecemasan dan Efikasi diri secara bersama-sama dengan Hasil belajar Matematika” teruji kebenarannya.

Koefisien determinasi r^2 yang diperoleh adalah $r_{y.12}^2 = 0,795^2 = 0,633$ yang menunjukkan bahwa 63,30% variasi yang terjadi pada hasil belajar

Matematika ditentukan oleh kecemasan dan efikasi diri yang secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -18,046 - 0,178X_1 + 0,350X_2$. Dengan kata lain skor Kecemasan dan Efikasi diri secara bersama-sama dapat memprediksi skor Hasil belajar Matematika sebesar 63,30%, sedangkan sisanya 36,70% belum dapat dijelaskan, dalam arti berasal dari variabel lain yang tidak turut diungkapkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian pada uji hipotesis di atas, maka dapat diuraikan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecemasan dengan Hasil belajar Matematika.

Signifikannya hubungan antara Kecemasan dengan Hasil belajar Matematika dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah Kecemasan siswa, maka semakin tinggi Hasil belajar Matematika, sebaliknya jika Kecemasan siswa tinggi, maka Hasil belajar Matematika akan rendah. Kondisi psikologis akan memberikan dampak bagi hasil belajar siswa. Hal ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharyadi. Suharyadi menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika akan berkaitan langsung dengan kondisi dan kepekaan setiap siswa terutama

bagi siswa yang sering mengalami rasa cemas terhadap mata pelajaran matematika terutama pada saat siswa menghadapi tes.²

Hal tersebut di atas berkaitan dengan pernyataan Wolfolk bahwa “*Anxiety interferes with learning and test performance at three points : focusing attention, learning and testing*”.³ Apabila kecemasan ini memberikan dampak dalam hasil belajar matematika, maka sebaiknya pembelajaran matematika ini dibuat lebih menyenangkan. Perlu adanya kreativitas guru yang mendorong meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Kecemasan dengan Hasil belajar Matematika terbukti kebenarannya. Dengan kata lain, semakin tinggi kecemasan maka akan semakin rendah Hasil belajar Matematika. Kecemasan merupakan faktor penentu rendahnya hasil belajar matematika.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika(Y).

Signifikannya hubungan antara variabel Efikasi diri dengan Hasil belajar Matematika menunjukkan bahwa semakin tinggi Efikasi diri

² Suharyadi, Studi Korelasi antara Konsep Diri, Kecemasan, dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD kelas V (2002), Tesis, UNJ, 2003, h. 142.

³ Anita Wolfolk, Educational Psychology, Tenth Edition (Boston : Pearson education, 2007), h. 387.

semakin tinggi pula Hasil belajar Matematika, sebaliknya semakin rendah Efikasi diri maka semakin rendah pula Hasil belajar Matematikanya.

Sejalan dengan pendapat Bandura mengenai Efikasi diri dalam kemajuan belajar siswa : “*Students who have a low sense of efficacy to manage academic demands are especially vulnerable to anxiety achievement*”⁴. Efikasi diri adalah fungsi psikologi yang memberikan dampak bagi prestasi siswa. Jadi Efikasi diri perlu dipupuk kepada seluruh siswa agar tidak terjadi . Proses Efikasi diri yang terbuka antara pimpinan dan karyawan dapat meningkatkan belajar matematika yang rendah.

Dengan demikian, kiranya perlulah guru mengembangkan Efikasi diri siswa dalam hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa. Pernyataan Santrock menguatkan hipotesis dalam penelitian ini bahwa “ ... dengan efikasi diri yang tinggi memiliki aspirasi akademik yang lebih tinggi, ...”⁵

Apabila proses Efikasi diri berjalan dengan baik di suatu sekolah, maka dapat dipastikan hasil belajar siswa akan cenderung meningkat.

⁴ Bandura, Educational Psychologist, *Perceived Self Efficacy in Cognitive Development and Functioning* (Standford University, 1993, 28(2), 117-118, H.133.

⁵ Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan (EducationalPsychology)*, Edisi 5 Buku 2, terjemahan Harya Bimashena, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 180.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecemasan (X_1) dan Efikasi diri (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil belajar Matematika(Y).

Signifikannya hubungan antara variabel Kecemasan dan Efikasi diri dengan variabel Hasil belajar Matematika menunjukkan bahwa semakin rendah Kecemasan siswa, namun semakin tinggi Efikasi dirinya maka Hasil belajar Matematikanya akan relatif tinggi. Sebaliknya jika Kecemasan siswa cenderung tinggi dan Efikasi dirinya cenderung rendah, maka Hasil belajar Matematikanya akan rendah.

Hasil kajian ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bandura bahwa "*Self beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave*".⁶ Keyakinan diri mampu memberikan motivasi diri dan keberanian. Pernyataan Schunk mendukung pernyataan tersebut bahwa "Para siswa dengan *self efficacy* yang rendah dalam hal belajar, mungkin menghindari berbagai tugas belajar, khususnya tugas-tugas yang menantang".⁷

Pentingnya memperhatikan dua variabel ini terlihat dari besarnya sumbangan kedua variabel terhadap peningkatan Hasil belajar

⁶ Bandura, *Self-Efficacy* (Stanford University, 1994) in V.S. Ramachaudran(Ed.), *Encyclopedia Of human Behavior* (Vol.4, pp.71-81). Newyork:Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of Mental health*.San diego: Academic Press,1998), <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>, h. 1. Diakses November 2014).

⁷ Santrock, *Life-Span Development*, h. 363.

Matematika, yaitu mencapai 63,3 %. Sedangkan secara mandiri, Kecemasan hanya menyumbang 41,4 % dan Efikasi diri menyumbang 49,4 % terhadap Hasil belajar Matematika. Apabila variabel kecemasan dapat diturunkan dan variabel efikasi diri dapat ditingkatkan, maka kedua variabel tersebut akan memberikan sumbangan yang cukup untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan obyektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna tidaklah mudah, dikarenakan keterbatasan-keterbatasan pelaksanaan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan itu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya siswa kelas IV di SDN Sukapura 04 PAGI wilayah kelurahan sukapura Jakarta Utara.
2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan asumsi bahwa seluruh siswa kelas IV relatif homogen.

3. Proses pengambilan data penelitian ada kemungkinan siswa tidak memperhatikan petunjuk instrumen yang telah diberikan, sehingga kemungkinan ada data yang diperoleh dari instrumen penelitian tersebut kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
4. Tidak adanya kelompok kontrol terhadap variabel-variabel lain selain Kecemasan dan Efikasi diri yang akan mempengaruhi Hasil belajar Matematika, sehingga kemungkinan ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap Hasil belajar Matematika.

Apapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini boleh jadi merupakan informasi pendahuluan yang masih perlu dikaji ulang melalui penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan. Kendati demikian, hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dapat dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggung jawabkan, karena penelitian dilakukan berdasarkan pedoman metodologi.